

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktifitas siswa yang mengubah tingkah laku menjadi baik dan menghasilkan perubahan-perubahan keterampilan dan sikap-sikap yang baik. Sesuai dengan yang di jelaskan Herawati (2018: 47) “Belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya”. Isnu Hidayat, (2019: 13-14) mendefinisikan “belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku dan sikap, serta mengukuhkan kepribadian”.

Ahdar Djameluddin, dan Wardana (2019: 7) menyatakan, belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang belajar dapat disimpulkan sebagai suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang.

Pada proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal dari siswa

yang belajar. Kondisi *internal* adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti motivasi belajar, minat belajar, kesehatan, keterampilan, kemampuan awal yang diperlukan untuk belajar selanjutnya. Kondisi *eksternal* adalah kondisi yang ada di luar diri siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat di sekitar siswa bertempat tinggal, dan lain sebagainya.

Mata pelajaran matematika sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, karena mata pelajaran matematika banyak menggunakan rumus dalam memahami konsep dan memecahkan masalah pada soal cerita, sehingga siswa tidak tertarik bahkan merasa membosankan. Sesuai yang dijelaskan oleh Afi Choirina Muqtafua, dkk (2022:307) bahwa “kesulitan belajar matematika yang dialami siswa diantaranya kesulitan perhitungan, kesulitan memahami konsep, kesulitan keterampilan matematika, dan kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita.” Untuk mengatasi supaya siswa tertarik untuk belajar matematika, maka dalam penyampaian materi pelajaran guru harus berusaha untuk menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan akan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung Amelia Putri Wulandasri dkk (2023: 3930) menyatakan “melalui penggunaan media pembelajaran peserta didik benar-benar terlibat aktif dalam pembelajaran”.

Hasil belajar matematika siswa kelas V SD UPT SD Negeri 067246 Medan masih belum maksimal, hal ini ditunjukkan dari hasil ujian tengah semester Tahun Ajaran 2023/2024, yang menunjukkan dari 46 orang siswa baru 78,18% yang memperoleh nilai di atas nilai KKM dan masih ada 21,82% siswa dibawah nilai KKM. Berdasarkan informasi dari guru kelas V UPT SD Negeri 067246 Medan bahwa kemampuan memahami mata

pelajaran matematika masih belum maksimal. Untuk jelaskan disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas V

Kelas	KKM	Nilai ≤ 70		Nilai > 70		Jumlah
		F	%	f	%	
V-A	70	22	81,48	5	18,52	27
V-B		21	75,00	7	25,00	28
Jumlah		43	78,18	12	21,82	55

Sumber: Wali kelas V UPT SDN 067246 Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 46 orang siswa kelas V UPT SD Negeri 067246 Medan, 43 siswa (78,18%) yang mendapat nilai di atas KKM, dan 12 siswa (21,82%) mendapat nilai di bawah KKM.

Kurang maksimalnya hasil belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor dari guru dan siswa. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah faktor penyebab dari guru antara lain, menggunakan model pembelajaran kurang bervariasi, penggunaan model pembelajaran kooperatif belum maksimal, penggunaan media pembelajaran masih kurang. Kemudian dari faktor siswa antara lain, kurang menyukai pembelajaran matematika, motivasi belajar masih kurang, disiplin belajar masih kurang, kesulitan menyelesaikan soal matematika dan kesulitan menyelesaikan soal perkalian pecahan desimal.

Berdasarkan temuan permasalahan di atas, maka perlu pemilihan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran, sehingga akan terjadi peningkatan hasil belajarnya. Satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Selain penggunaan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan sehingga guru akan terbantu dalam menjelaskan materi pelajaran dan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Memadukan model pembelajaran dan media pelajaran dalam menyampaikan satu materi pelajaran akan lebih meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, siswa akan lebih aktif, akan meningkat

minat dan motivasi belajarnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dengan Media Papan Flanel Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pecahan Desimal Siswa Kelas V UPT SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran kurang bervariasi.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif belum maksimal.
3. Penggunaan media pembelajaran masih kurang.
4. Siswa kurang menyukai pembelajaran matematika.
5. Siswa kesulitan menyelesaikan soal matematika.
6. Siswa kesulitan menyelesaikan soal perkalian pecahan desimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, penggunaan media papan flanel, materi perkalian pecahan desimal di kelas V UPT SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media papan flanel pada materi perkalian pecahan desimal di Kelas V UPT SD 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024?

2. Bagaimana deskripsi hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tanpa media papan flanel pada materi perkalian pecahan desimal di kelas V UPT SD 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media papan flanel terhadap hasil belajar matematika materi perkalian pecahan desimal siswa kelas V UPT SD 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media papan flanel pada materi perkalian pecahan desimal di Kelas V UPT SD 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tanpa media papan flanel pada materi perkalian pecahan desimal di kelas V UPT SD 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media papan flanel terhadap hasil belajar matematika materi perkalian pecahan desimal siswa kelas V UPT SD 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam meningkatkan belajar matematika pada materi perkalian pecahan desimal.

3. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai acuan informasi ketika terjun langsung ke dunia pendidikan dalam mengembangkan langsung model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

